

**SIKAP SOSIAL SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA
DI SMP NEGERI 1 KALASAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Patmono Widodo
NIM 09601241030

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**SIKAP SOSIAL SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA
DI SMP NEGERI 1 KALASAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



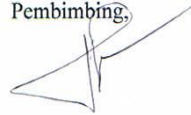
Oleh:
Patmono Widodo
NIM 09601241030

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Sikap Sosial Siswa Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman” yang disusun oleh Patmono Widodo, NIM 09601241030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, November 2015
Pembimbing,



Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

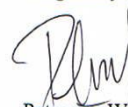
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Sikap Sosial Siswa Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 30 November 2015

Yang menyatakan,



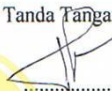
Patmono Widodo

NIM 09601241030

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Sikap Sosial Siswa Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman” yang disusun oleh Patmono Widodo, NIM 09601241030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Desember 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Amat Komari, M.Si	Ketua Penguji		18/1-16
Saryono, M.Or	Sekretaris Penguji		15/1-16
Nur Rohmah M, M.Pd	Penguji I		7/1-16
Aris Fajar P, M.Or	Penguji II		17/1-16

Yogyakarta, Januari 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan


Prof. Dr. Wawan Sundawan S, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Kebebasan bukan tujuan, tapi jalan untuk menemukan batasan-batasan (Emha Ainun Nadjib)

Sikap orang lain kepada kita adalah cerminan sikap kita sendiri terhadap orang lain, maka bercerminlah. (penulis)

Bukan sekedar berapa banyak ilmu yang dikuasai, tapi seberapa banyak perbuatan baik yang dilakukan. (penulis)

PERSEMBAHAN

Bersama rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembakan karya ini untuk :

1. Kedua orang tuaku: Bapak Mitro Wiyarjo dan Ibu Juminem tercinta yang selama ini senantiasa membimbing, mendoakan dan mengarahkan untuk keberhasilan anaknya.
2. Semua saudaraku tersayang (mbak Tami, mbak Sri, mas Tri) yang tidak menginginkan adik bungsunya tidak berprestasi.

SIKAP SOSIAL SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 1 KALASAN SLEMAN

Oleh
Patmono Widodo
NIM 09601241030

ABSTRAK

Pentingnya bersikap baik dalam bersosial masih belum dipahami oleh sebagian siswa kelas khusus olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap sosial siswa kelas khusus olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman.

Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas khusus olahraga SMP Negeri 1 Kalasan Sleman yang terdiri dari 3 kelas (7A, 8A, 9A), setiap kelas terdapat 32 siswa. Jumlah populasi keseluruhan ada 96 siswa, 62 laki-laki dan 34 perempuan. Pengambilan sampel menggunakan metode *sampling purposive*. Sampel penelitian ini berjumlah 64 siswa kelas olahraga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket milik Andi Setiawan dengan nilai validitas 0,872 dan nilai realibilitas 0,949 . Teknik analisis dengan statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial antara siswa kelas olahraga berkategori sangat tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 104,5. Sikap sosial antara siswa kelas olahraga yang berkategori sangat tinggi 58 orang atau 90.63% dan tinggi 6 orang atau 9,37%. Sedangkan, untuk kategori sedang, rendah, dan sangat rendah sejumlah 0 orang atau 0%.

Kata kunci : *sikap, sosial, kelas olahraga*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Sikap Sosial Siswa Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman” diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan S, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah memberikan izin untuk penelitian.
4. Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd., Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat selama kuliah.
5. Bapak Drs. Amat Komari M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kemudahan, fasilitas, dan bimbingan.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Ibu Muji Rahayu, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Kalasan yang telah memberikan izin untuk penelitian.

8. Siswa/i SMP Negeri 1 Kalasan yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Dwi Sofian Sugiyanto, Sigit Riyanto, Hendra Gunawan, Rabwan Satriawan, Yariska Rahmianto, Himawan Bayu, Nur Prayitno, Ridho Gata, Rama Prama, dan Novian yang telah menemani dan membantu dalam pengambilan data dan penyelesaian tugas akhir ini.
10. Rekan seperjuangan: teman, sahabat, saudara kelas PJKR A 2009.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 30 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A.....	Latar
Belakang Masalah	1
B.....	Identi
fikasi Masalah	4
C.....	Batas
an Masalah	5
D.....	Rum
usan Masalah	5
E.	Tujua
n Penelitian	5
F.	Manf
aat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Sikap Sosial.....	7
2. Ciri-Ciri Sikap Sosial	9
3. Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial	11
4. Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Sikap Sosial	14
5. Peranan Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Sosial	15
6. Pengertian Kelas Olahraga	17
7. Karakteristik Siswa SMP	19
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	25
B. Definisi Operasional Variabel.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	27
1. Instrumen	27
2. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	34

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	36
B. Implikasi Hasil Penelitian	36
C. Keterbatasan Penelitian	37

D. Saran-Saran	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Butir Pernyataan Angket	28
Tabel 2. Sistem Penilaian.....	29
Tabel 3. Rentangan Normal Sikap Sosial	30
Tabel 4. Deskripsi Statistik	32
Tabel 5. Penghitungan Sikap Sosial antara Siswa Kelas Olahraga.....	32
Tabel 6. Kategorisasi Sikap Sosial antara Siswa Kelas Olahraga.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pemberitahuan Pembimbing TAS.....	42
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS.....	43
Lampiran 3. Lembar Pengesahan.....	44
Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin dari Fakultas.....	45
Lampiran 5. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Bappeda Sleman	46
Lampiran 6. Surat Keterangan Ijin dari Sekolah.....	47
Lampiran 7. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	48
Lampiran 8. Angket Penelitian.....	49
Lampiran 9. Rekapitulasi Data Kasar.....	53
Lampiran 10. Statistik Deskripsi.....	55
Lampiran 11. Statistik Frekuensi.....	56
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, terbukti dari lahir sampai akhir hayat, semua tidak lepas dari bantuan manusia lainnya. Contoh kecil dari pernyataan tadi adalah seorang bayi ketika dilahirkan membutuhkan orang lain untuk mengurusnya (seperti mandi, berpakaian, dan makan). Berdasarkan hal itu, perlunya kesadaran akan pendidikan dalam hal bersikap merupakan kewajiban yang harus dipenuhi manusia.

Namun, harus disadari sikap sosial yang dimiliki seorang individu bukanlah bawaan lahir atau hasil keturunan kedua orangtuanya. Sikap itu akan timbul di dalam diri individu setelah dia memperoleh pengalaman dari lingkungannya. Lingkungan di sini mulai dari keluarga, masyarakat, dan sekolah atau tempat kerja. Dalam lingkungan keluarga, pola asuh orangtua dalam mendidik anak menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap sosial individu. Sebagai contoh, anak yang biasa dididik di bawah tekanan orangtua dalam melakukan sesuatu akan berbeda dengan anak yang dididik secara demokratis. Di lingkungan sosial atau bermasyarakat, kebiasaan orang-orang di sekitar akan mempengaruhi sikap dari individu tersebut. Seperti halnya kebiasaan merokok yang diwariskan turun-temurun oleh kelompok-kelompok pemuda saat bermain di lingkungan sosial mereka.

Selain itu, sekolah atau lingkungan pendidikan sebagai rumah kedua bagi anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap individu karena hampir separuh waktu mereka dalam sehari dihabiskan di sekolah. Komunikasi yang dilakukan baik dengan guru maupun teman inilah akan memunculkan sikap sosial.

Sekolah sebagai salah satu lembaga mempunyai kedudukan yang strategis dan penting untuk membentuk watak dan sikap peserta didik. Pendidikan di Indonesia baik di sekolah maupun di luar sekolah selalu mengarah pada tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 4:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, yang mandiri serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa”. Jadi sekolah tidak hanya menciptakan atau membangun manusia yang hanya pintar secara kognitif dan psikomotorik saja tetapi juga membangun manusia yang pintar dalam bidang afektifnya, dengan kata lain mempunyai sikap sosial yang baik.

SMP Negeri 1 Kalasan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki kelas khusus olahraga. Kelas olahraga di sekolah ini berdiri pada tahun ajaran 2010/2011. Adapun tujuan dari pendirian kelas olahraga adalah mengakomodir atau menyalurkan bakat-bakat olahraga di sekitar lingkungan sekolah dan untuk meningkatkan prestasi olahraga khususnya SMP Negeri 1 Kalasan.

Secara umum, siswa kelas olahraga dilatih untuk menjadi seorang atlet berprestasi.

Beberapa masyarakat menilai bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau aktivitas olahraga hanya memerlukan otot saja tanpa memerlukan pikiran dan perasaan. Padahal dari aktivitas jasmani ini anak akan mengembangkan sikap sosialnya, contohnya saling menghargai, saling berbagi untuk menggunakan peralatan, bertanggungjawab dan disiplin. Seperti yang dinyatakan oleh Sukiyo (1986) dalam Sumaryanto (2002: 47-48) manfaat dari segi sikap dan kebiasaan sosial dalam kegiatan olahraga:

1. Meningkatkan keakraban dan keeratan persahabatan antar manusia
2. Mengakui dan menyadari bahwa dalam hidup orang harus dan wajib tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan

Dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas olahraga sangatlah berkaitan dengan perasaan dan membutuhkan kemampuan berpikir. Sudah sangat jelas juga disebutkan bahwa terdapat banyak manfaat di dalam aktivitas tersebut, salah satunya adalah membantu perkembangan sikap sosial bagi pelakunya.

Dalam menyelenggarakan seleksi masuk kelas khusus olahraga di SMP N 1 Kalasan, memang lebih menitikberatkan pada keterampilan atau prestasi olahraga dibandingkan dengan prestasi akademik. Bobot untuk keterampilan adalah 60% dari total skor yang dikumpulkan calon siswa. Cabang-cabang olahraga yang diselenggarakan di SMP N 1 Kalasan adalah sepakbola, basket, bolavoli, dan atletik. Dapat dilihat bahwa sebagian besar cabang olahraga yang diselenggarakan adalah olahraga tim (membutuhkan

kerjasama, pengertian, dan saling menghargai antara anggota tim). Untuk proses belajar mengajar pada kelas khusus olahraga secara umum sama dengan kelas reguler, yang membedakan adalah aktivitas jasmani (latihan) yang harus diikuti oleh siswa kelas olahraga.

Dari keadaan di atas, dapat dilihat bahwa unsur sosial banyak terkandung di dalam cabang-cabang olahraga tersebut. Namun, di lapangan, masih sering dijumpai beberapa siswa bersikap kurang baik terhadap orang lain, di antaranya tidak saling bertegur sapa ketika berpapasan.

Dari masalah inilah, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait bagaimana “sikap sosial siswa kelas khusus olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui peranan sekolah terhadap perkembangan sikap sosial pada siswa kelas khusus olahraga di SMP N 1 Kalasan.
2. Belum diketahui pengaruh jenis olahraga terhadap perkembangan sikap sosial pada siswa kelas khusus olahraga di SMP N 1 Kalasan.
3. Belum diketahuinya sikap sosial siswa kelas khusus olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya serta kemampuan maka peneliti hanya membatasi permasalahan yang diteliti yakni “sikap sosial siswa kelas khusus olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan.”

D. Perumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: seberapa tinggi sikap sosial siswa kelas khusus olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap sosial siswa kelas khusus olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Sebagai masukan untuk sekolah lebih memperhatikan pendidikan moral bagi siswa di SMP Negeri 1 Kalasan.
- b. Akademis, sebagai bahan acuan atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai acuan bagi guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Praktis

- a. Guru pendidikan jasmani maupun pelatih harus mampu memberikan pendidikan moral yang baik, selain memberikan pelatihan aktivitas jasmani dan keterampilan gerak.
- b. Siswa mengikuti program aktivitas jasmani yang dibuat oleh sekolah karena dapat meningkatkan sikap sosial
- c. Sekolah hendaknya menambah porsi untuk aktivitas jasmani bagi siswa yang terprogram secara berkelanjutan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Sikap Sosial

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk merespon dengan baik ataupun tidak baik terhadap suatu situasi yang dihadapi. Menurut Bimo Walgito (1994: 109) mendefinisikan sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Sementara itu, Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno (2009: 82) mengungkapkan bahwa sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek. Di sisi lain, Dewi Ketut Sukardi (1987: 46) mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu, dengan kata lain, sikap merupakan kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan penilaian seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang ada di sekitarnya, yang kemudian akan dilanjutkan dengan merespon situasi yang ada ke dalam bentuk tingkah laku sesuai pengalaman dan pendapatnya. Namun, respon yang akan dihasilkan sangat tergantung oleh

pengalaman individu yang bersangkutan, apakah akan merespon positif atau negatif.

Menurut W. A Gerungan (2004: 161-162), suatu sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial dan dinyatakan tidak hanya oleh seorang saja melainkan oleh sekelompok orang atau masyarakat. Hal serupa juga diungkapkan oleh Siti Partini (1973: 40) yang mengatakan bahwa sikap sosial dinyatakan tidak hanya oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya dan terjadi secara berulang-ulang.

Alex Sobur (2013: 371) mengatakan sikap sosial banyak konsep tercakup di dalamnya, dimulai dari:

pendapat, keyakinan, sampai ke konsep abstrak tentang kepribadian. Sesuatu ditanggapi sebagai enak, menyenangkan, memuaskan, memberi kedamaian, tentang benda, tingkah laku orang lain, situasi di masyarakat maupun budaya dan agama, dapat di cakup dengan sikap sosial. Ekspresi sikap sosial tersebut akan muncul dengan kata atau perbuatan : setuju, tidak yakin, melawan, mematuhi perintah, terus terang, berani, membenci, tawakal, belajar giat, agresif pada siapapun dan apa pun dan sebagainya.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2013, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, khususnya tertuang pada BAB II mengenai Tingkat Kompetensi, telah dijabarkan bahwa kompetensi yang bersifat generik mencakup tiga ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap sosial ini tercermin dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap

sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial (interaksi sosial) dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah respon yang diperlihatkan oleh seseorang secara berulang-ulang terhadap suatu situasi sosial yang terjadi di sekitarnya. Sikap sosial ini tidak hanya dinyatakan oleh satu orang saja tetapi yang paling penting adalah dinyatakan oleh kelompok orang atau masyarakat. Cakupan respon di atas sangatlah luas, yaitu dari respon yang positif maupun bersifat negatif .

2. Ciri – Ciri Sikap Sosial

Sikap tidaklah terbentuk sejak lahir dan akan bertahan hingga akhir usia pada setiap individu karena sikap terbentuk melalui proses yang dialami individu dalam hidupnya. Bimo Walgito (1994: 113–114) mengemukakan beberapa ciri–ciri sikap sosial, yaitu :

- a. Sikap bukan suatu yang dibawa orang sejak lahir, melainkan terbentuk melalui perkembangan individu melalui proses yang cukup lama dan berkesinambungan. Dengan kata lain sikap dapat terbentuk dan dibentuk, sikap dapat dipelajari, dan karenanya sikap dapat berubah. Sekalipun dapat berubah tetapi sikap mempunyai kecenderungan stabil.
- b. Sikap itu tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa berhubungan dengan suatu objek sikap. Oleh karena itu, sikap selalu terbentuk dan dipelajari dalam hubungannya dengan objek–objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut.
- c. Objek sikap tidak semata–semata hanya tertuju pada suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal–hal tertentu. Jadi sikap itu dapat berkenaan dengan satu objek saja, tetapi juga berkenaan dengan sederetan objek–objek yang serupa.

- d. Sikap mengandung segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sikap inilah yang membedakan sikap kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang
- e. Sikap dapat berubah-ubah, dapat berlangsung lama atau sebentar.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa sikap bukanlah turunan atau warisan orangtua kepada anak. Terbentuknya sikap pada individu sangatlah tergantung kepada pengalaman interaksi yang dia dapat. Keadaan sikap pada seseorang dapat berubah-ubah sesuai kondisi lingkungan di sekitarnya, walaupun sesungguhnya bersifat stabil. Itu semua menunjukkan bahwa sikap sosial dapat dipelajari dan dibentuk.

Sikap seseorang dapat menentukan jenis atau pola tingkah laku akibat memperoleh pengaruh atau rangsangan dari luar maupun dalam yang mampu mengubah pola pikir untuk menentukan sikap yang akan diambil. Sikap dapat berubah seiring dengan besarnya pengaruh atau rangsangan yang ada dari dalam maupun dari luar. Dengan ini dapat dikatakan bahwa sikap dapat mengalami perubahan seiring dengan pengaruh dan proses belajar dari seseorang. Lebih lanjut, Muammar (2011) mengemukakan ciri-ciri sikap sebagai berikut:

- a. Sikap itu dipelajari

Sikap merupakan hasil belajar. Beberapa sikap dipelajari dengan tidak sengaja dan tanpa kesadaran oleh sebagian individu. Mempelajari sikap secara sengaja terjadi apabila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa efek lebih baik untuk dirinya sendiri dan membantu tujuan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dan perkembangan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pelajaran atau

pengalaman hidup yang dialami. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan sadar maupun tidak sadar akan mengalami perubahan sikap sesuai dengan pengaruh dan kontrol pribadi.

b. Memiliki Kestabilan

Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap dan stabil melalui pengalaman. Sikap erat kaitannya dengan hubungan seseorang dengan orang lain dan pola tingkah laku yang ada pada individu dalam menghadapi sebuah komunikasi. Jika seseorang merasa senang, maka seseorang akan mampu memiliki sikap terbuka dan sangat berarti bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Perkembangan dan perubahan sikap seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai bentuk rangsangan dan akan memiliki fungsi yang berbeda-beda untuk setiap orang. Dengan adanya kesadaran dari setiap orang untuk perbaikan dan pengembangan sikap, seseorang akan memiliki proses perkembangan yang stabil. Perkembangan sikap tersebut akan berfungsi untuk menyesuaikan diri, mengatur tingkah laku, mengatur pengalaman dan pernyataan kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dengan pola perkembangan dan perubahan yang teratur akan mampu memperbaiki citra dan nilai di mata orang lain. Dengan kata lain, sikap merupakan cermin dari kepribadian seseorang.

3. Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial

Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar.

Terbentuknya sikap pada seseorang tidak terjadi dengan waktu yang singkat dan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor serta memerlukan waktu yang lama untuk membentuk dan merubah sikap tersebut. Sikap dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar, karenanya sikap dapat mengalami perubahan. Seseorang tumbuh dan berkembang pertama kali saat berada di lingkungan keluarganya, interaksi anak dengan anggota keluarga, orang tua dan saudara–saudaranya yang lain. Kemudian interaksi akan berlanjut ke jenjang yang lebih luas yaitu ke lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Dari interaksi dengan orang lain ini lah yang akan membentuk sikap sosial pada seseorang.

Siti Partini S (1984: 74) menyatakan ada tiga hal yang paling penting dalam pembentukan sikap yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Mass media.
2. Kelompok sebaya.
3. Lingkungan yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja dan sebagainya.

W. A Gerungan (2004: 166-167) menyatakan bahwa faktor–faktor yang menyebabkan pembentukan dan perubahan sikap sosial, yaitu :

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri yaitu selektivitasnya sendiri, daya pilihannya sendiri, dan minat perhatian untuk menerima dan mengolah pengaruh–pengaruh yang datang dari luar dirinya.
- b. Faktor Eksternal yaitu faktor interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok dapat mengubah attitude atau membentuk attitude yang baru. Faktor ini berupa interaksi kelompok yang terjadi dalam keluarga, sekolah serta masyarakat. Selain itu

terjadi pula interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu (Saiffudin Azwar, 2005: 30). Di dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Interaksi sosial meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun psikologis di sekelilingnya termasuk kebudayaan yang dibuat oleh manusia itu sendiri melalui alat komunikasi antara lain radio, televisi, buku.

Berdasarkan penjelasan faktor pembentuk dan perubahan sikap sosial di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembentukan dan perubahan sikap sosial dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu untuk mengontrol pengaruh dari luar dirinya. Sebagai contoh setiap orang mempunyai selera dan minat masing-masing. Dalam hal ini biasanya pengaruh dari luar dirinya akan sulit untuk mempengaruhinya berpaling dari apa yang diminati atau disukainya. Seorang yang tidak suka atau kurang berminat berolahraga akan sulit untuk diajak olahraga. Sementara faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau pengaruh yang berada disekitarnya. Sering terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar khususnya, suka meniru dan mempraktekkan aktivitas

berbahaya seperti yang mereka saksikan di televisi. Dan pada anak usia sekolah menengah pertama, dimana mereka sudah mulai mencari jati diri. Maka mereka akan mencoba segala kegiatan yang juga dilakukan oleh sebagian besar teman-temannya walaupun sebenarnya mereka kurang menyukainya.

4. Peranan Keluarga terhadap Pembentukan Sikap Sosial

Keluarga merupakan lingkaran paling dalam dari lingkaran sosial yang menjadi pengalaman individu. Sehingga sudah sangat jelas betapa berpengaruhnya keluarga dalam pembentukan sikap sosial seseorang. Disinilah tempat pertama seseorang mengenal interaksi dengan orang lain. Di dalam keluarga mulai juga diajarkan sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan lain sebagainya, sebagai dasar sikap yang masih akan berkembang di luar lingkaran keluarga.

Seperti yang dikemukakan oleh W. A Gerungan (2004: 195) bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Di dalam keluarga inilah awal terbentuknya norma – norma sosial yang nantinya akan diaplikasikan dalam interaksi dengan kelompoknya secara lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Baldwin (1) (dalam W. A Gerungan, 2004: 202-203), menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara sikap otoriter dan sikap demokratis yang diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Sikap otoriter yang diterapkan oleh orang tua membuat

makin berkurangnya ketidaktaatan, kurangnya inisiatif, tidak dapat merencanakan sesuatu, daya tahan berkurang dan timbulnya ciri-ciri rasa takut dan pasifitas. Sebaliknya sikap demokratis yang diterapkan oleh orang tua menimbulkan ciri-ciri lebih inisiatif, tidak takut-takut, lebih giat, dan lebih bertujuan namun tidak mungkin berkembangnya sifat tidak taat dan tidak mau menyendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga sangat lah besar dalam awal perkembangan dan pembentukan sikap sosial anak. Sikap sosial ini didapatkan dari proses interaksi yang terjadi antara anak dengan orang tua atau saudara-saudaranya. Peranan orang tua terutama sikap dan perilaku orang tua sangat lah penting dalam pembentukan sikap sosial, karena anak akan belajar dari apa yang dia dengar dan lihat, kemudian dia akan menirukan dari apa yang dia dengar dan lihat selama berinteraksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya.

5. Peranan Sekolah terhadap Pembentukan Sikap Sosial

Sekolah merupakan lembaga untuk mendidik dan mengajar anak untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Di sekolahlah anak akan belajar dan memahami ilmu, serta mengembangkan sikap dasar yang diajarkan di dalam keluarga. menurut W. A Gerungan (2004: 207), di dalam lingkungan sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan pada umumnya, yaitu: hasil belajar bekerjasama dengan teman sekelompok, melaksanakan tuntutan-tuntutan dan contoh-contoh yang

baik (bertanggung jawab), belajar menahan diri demi kepentingan orang lain, belajar menghormati dan mengakui kelebihan orang lain (sportivitas), serta berusaha menaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (disiplin)

Di sekolah terdapat orang tua kedua bagi anak yaitu guru. Guru mempunyai banyak peran dan fungsi untuk membawa peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya, mulai dari peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik. Dari peranan guru tersebut diharapkan bisa menjadikan peserta didik menjadi lebih baik apakah itu dari cara berfikirnya, kebugarannya, maupun sikap sosialnya. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan juga harus menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, bertanggung jawab dan kedisiplinan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembentukan sikap sosial peserta didik. Dalam hal ini, guru memegang peranan terbesar dalam hal tersebut. Di sekolah terjadi beberapa bentuk pendidikan sosial secara umum yang mampu membentuk sikap sosial peserta didik yaitu disiplin, sportif, tanggung jawab, kerjasama, dan interaksi sosial dengan seluruh warga sekolah. Hal di atas tidak lepas dari peranan seorang guru yang mampu mendidik, membina peserta didik serta bisa dijadikan tauladan yang baik bagi peserta didik.

Karena sikap sosial tidak dapat hanya dinyatakan oleh satu orang saja, maka sangat memenuhi syarat instansi sekolah berperan sebagai pembentukan sikap sosial. Terdapatnya pelajaran yang sudah terprogram tenaga pengajar sebagai fasilitator serta adanya teman berproses sosial ,

6. Pengertian Kelas Olahraga

Dalam dunia pendidikan, kelas dimaksudkan untuk membedakan tingkatan, misal kelas satu, kelas dua, dan seterusnya, serta mengelompokkan siswa sesuai dengan golongan atau kategori masing-masing, misalnya jurusan ipa, ips, dan bahasa.

Berdasarkan Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Dari pengertian di atas tentang kelas dan olahraga, maka dapat disimpulkan bahwa kelas olahraga adalah pengelompokan siswa yang di dalamnya berisi beberapa siswa yang memiliki bakat, minat, dan potensi dalam bidang olahraga dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya tersebut di dalam sekolah. Siswa kelas olahraga ini diberikan latihan khusus oleh pelatih yang didatangkan dari luar oleh pihak sekolah atau langsung dilatih oleh Guru Pendidikan Jasmani. Tujuan dari kelas olahraga ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa yang memiliki prestasi dalam bidang olahraga.

Kegiatan kelas olahraga merupakan kegiatan di sekolah yang dapat dijadikan suatu wahana untuk pembinaan kegiatan kesiswaan dalam bidang olahraga. Kebijakan tentang penyelenggaraan program kelas olahraga bukanlah kebijakan yang lahir tanpa dasar. Dalam Undang – Undang RI No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 25 khususnya ayat 6 yang berbunyi : “ untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan.”

Kelas olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan terdiri atas beberapa cabang olahraga yaitu bolavoli, basket, atletik, dan sepakbola. Siswa kelas olahraga berada dalam satu kelompok belajar saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas tetapi pada saat latihan fisik, teknik maupun taktik mereka terpisah disesuaikan dengan cabang olahraga yang mereka tekuni.

Kelas olahraga berbeda dengan kelas reguler, yang mana jumlah jam untuk aktivitas olahraga lebih banyak dari pada kelas yang lain. Selain diberikan aktivitas jasmani melalui kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani, juga diberikan aktivitas jasmani melalui program kelas olahraga. Sehingga siswa kelas olahraga, dalam satu minggu melaksanakan aktivitas jasmani selama lima hari yaitu satu hari untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan empat hari untuk pelatihan. Jadwal latihan untuk kelas

olahraga dibagi menjadi 2 yaitu pagi dan sore hari. Pagi hari dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran penjas, sedangkan untuk sore hari dilaksanakan setiap hari senin, rabu, Jum'at, dan sabtu.

7. Karakteristik Siswa SMP (13-15 Tahun)

Karakteristik remaja awal usia 12/13-17/18 tahun yang tercermin dalam tingkah laku misal keadaan perasaan dan emosi sangat peka serta belum stabil, keadaan mental khususnya kemampuan pikirnya sudah mulai kritis dan menolak hal-hal yang kurang dimengerti maka sering terjadi pertentangan terhadap orangtua, guru maupun orang dewasa, keadaan kemauan ingin sekali mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba hal yang dilakukan oleh orang lain atau orang dewasa misalnya anak putra mencoba merokok, anak putri mencoba bersolek.

Siswa SMP mengalami masa remaja satu periode perkembangan sebagai transisi anak-anak menuju masa dewasa, masa remaja dan perubahan yang menyertai merupakan aspek psikomotor, kognitif dan afektif sebagai berikut:

a. Perkembangan aspek psikomotor

Menurut Bloom dan Krathwahl (dalam Arma Abdoellah dan Agus Manaji, 1994: 23), aspek psikomotor menyangkut jasmani, keterampilan motorik yang mengintegrasikan secara harmonis sistem syaraf dan otot-otot. Lebih lanjut menyatakan siswa SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa, misalnya

pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan.

b. Perkembangan aspek kognitif

Hal yang dialami siswa SMP adalah operasional formal yaitu kemampuan berfikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Perkembangan intelektual sangat bervariasi dan perlu mendapatkan perhatian guru saat merencanakan pelajaran.

c. Perkembangan aspek afektif

Siswa mengalami egosentris yaitu kondisi yang hanya mementingkan pendapatnya sendiri dan mengabaikan pendapat orang lain. Secara emosional siswa SMP mengalami rentang dan intensitas emosional belajar untuk mengatur emosinya. Siswa belajar memformulasikan sistem nilai yang akan dianutnya untuk menentukan sikap terhadap sesuatu. Siswa mengalami proses untuk mencapai tingkat pemahaman norma dan moral yang lebih baik.

Menurut Sukintaka (1992: 45), anak setingkat SMP kira-kira mempunyai usia 13-15 tahun mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Karakteristik Jasmani
 - a) Laki-laki maupun perempuan terdapat pertumbuhan badan memanjang
 - b) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
 - c) Sering menampilkan hubungan dan koordinasi yang baik
 - d) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi yang terbatas
 - e) Mudah lelah tetapi tidak dihiraukan

- f) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot lebih baik daripada anak putri
- g) Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik
- 2) Karakteristik Psikis atau Mental
 - a) Banyak mengeluarkan energi untuk fantasi
 - b) Ingin menetapkan pandangan hidup
 - c) Mudah gelisah karena keadaan lemah
- 3) Karakteristik Sosial
 - a) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya
 - b) Mengetahui moral dan etika dalam kehidupannya
 - c) Perasaan yang semakin berkembang

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SMP terbagi kedalam tiga tahap yaitu: jasmani, psikis dan sosial. Perlu diketahui bahwa untuk keperluan fantasi dan imajinasi, kecepatan tumbuh serta kematangan yang sejenisnya, banyak dibutuhkan energi dalam jumlah besar maka terjadilah kemerosotan jasmani maupun psikis. Keadaan anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan terjadi kemurungan dan fantasi yang berlebihan. Keadaan ini menyebabkan rasa tidak mampu sehingga enggan untuk bergerak. Selain itu dapat diketahui ada beberapa kekurangan dari kekurangan karakteristik siswa SMP antara lain: mudah gelisah, emosi kurang terkontrol dan takut untuk gagal. Dengan kondisi seperti ini maka siswa memerlukan dorongan dari orang yang lebih berpengalaman. Dalam hal ini peran seorang guru pendidikan jasmani dalam memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada siswa disekolah baik pada proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Setiawan (2014) yang berjudul “Perbedaan Sikap Sosial antara Siswa Kelas VIII Olahraga dengan Siswa Kelas VIII Regular di SMP Negeri 2 Tempel. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan sikap sosial antara siswa kelas VIII olahraga dengan siswa kelas VIII regular di SMP Negeri 2 Tempel Sleman. Penelitian menggunakan desain penelitian komparatif dengan metode survei. Sampel dalam penelitian sebanyak 63 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk mengetahui perbedaan variabel yang hendak diukur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis uji t, dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan $t_{hitung} = 3,8658$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,042$ dan nilai $p < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial antara siswa kelas VIII olahraga dengan siswa kelas VIII regular di SMP Negeri 2 Tempel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa kelas VIII olahraga lebih baik dibandingkan dengan sikap sosial siswa kelas VIII regular. Hal tersebut dibuktikan dengan rerata dari siswa kelas olahraga sebesar 106,4516 lebih tinggi dari pada siswa kelas regular sebesar 99,9062.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Doni Sukoco (2011) yang berjudul “Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa Kelas Olahraga dan Siswa Kelas Reguler di SMP Negeri 1 Playen”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan sikap sosial antara siswa kelas reguler dengan siswa kelas olahraga di SMP N 1 Playen. Teknik pengambilan data menggunakan metode angket. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive dan random sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa dengan. instrumen yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,176$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,176 > 2,063$) dan $p < 0,05$ ($0,037 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial antara siswa kelas olahraga dan siswa kelas reguler di SMP N 1 Playen.

C. Kerangka Berpikir

Karakteristik remaja awal meliputi keadaan perasaan dan emosi sangat peka serta belum stabil, keadaan mental khususnya kemampuan pikirnya sudah mulai kritis dan menolak hal-hal yang kurang dimengerti maka sering terjadi pertentangan terhadap orangtua, guru maupun orang dewasa, keadaan kemauan ingin sekali mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba hal yang dilakukan oleh orang lain atau orang dewasa misalnya anak putra mencoba merokok, anak putri mencoba bersolek. Tanpa pendampingan dari orang yang lebih dewasa bukan tidak mungkin anak akan mengambil jalan yang kurang tepat.

Di kelas olahraga, perencanaan dan pelaksanaan kegiatannya telah tersusun dengan baik. Para siswa dihadapkan dengan aktivitas olahraga yang

terprogram serta dibawah bimbingan pelatih dan guru yang simpatik dan empatik. Dengan adanya guru dan pelatih yang berbeda, variasi pembelajaran yang dapat diambil akan bertambah. Setiap siswa dapat mengambil atau menimba pengalaman emosi orang lain, seperti perasaan empati, menghargai orang lain dan tenggang rasa terhadap sesama. Keterampilan–keterampilan semacam ini dapat memudahkan terjadinya interaksi dan proses dinamika kelompok, keterampilan itu juga dapat berkembang melalui pengalaman dalam kelompok, dalam hal ini kegiatan kelas olahraga di sekolah.

Oleh Karena itu kami memiliki keinginan untuk meneliti seberapa tinggi sikap sosial siswa SMP N 1Kalasan, terutama kelas khusus olahraga.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008: 7), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Masih dari Sugiyono (2008: 35) disebutkan bahwa penelitian diskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian diskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan informasi yang berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Adapun teknik pengambilan datanya dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner (angket). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011: 162). Angket merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan dan mencatat data yang diperoleh dari angket yang telah diisi.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel ini bertujuan memperjelas permasalahan yang akan diteliti, dan memberikan batasan operasional terhadap definisi istilah yang digunakan, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap sosial. Sikap sosial adalah sikap yang dimiliki oleh siswa yang berlaku dalam kehidupan sosial yang bersifat umum. Penilaian sikap sosial dalam penelitian ini ditentukan oleh faktor, sebagai berikut :

1. Faktor Intern, meliputi disiplin, tanggung jawab dan sportivitas.
2. Faktor Ekstern, meliputi kerjasama dan interaksi sosial.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas khusus olahraga SMP Negeri 1 Kalasan, yang terdiri dari 3 kelas (setiap tingkat dikelompokkan dalam satu kelas, yaitu 7A,8A, dan 9A). Setiap kelas terdapat 32 siswa, jadi jumlah populasi keseluruhan adalah 96 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 62 orang dan siswa perempuan sebanyak 34 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Sehubungan dengan penetapan besar kecilnya sampel, Suharsimi Arikunto (2002: 112) mengemukakan bahwa sekedar acak-acakan apabila sampelnya kurang dari

dari 100 lebih baiknya diambil semua sehingga penelitiannya populasi tapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25%.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2010: 124), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya akan melakukan penelitian kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Dengan pertimbangan persiapan ujian kelas 9, sampel yang akan diambil yaitu berjumlah 64 siswa (kelas 7, 8). Karena waktu penelitian yang berdekatan dengan jadwal ujian nasional, maka dengan berbagai pertimbangan untuk siswa kelas 9 tidak diambil data karena ditakutkan mengganggu persiapan ujian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Suharsimi Arikunto (2005: 101), menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket milik sdr. Andi Setiawan tentang sikap sosial. Dari hasil uji coba menunjukkan bahwa angket dinyatakan valid dengan nilai validitas 0,872 dan memiliki nilai realibilitas 0,949 sehingga instrumen yang digunakan dapat dikatakan *reliable*.

Tabel 1. Kisi – kisi Butir Pernyataan Angket

Variabel	Faktor	Indikator	Jumlah Item
Sikap Sosial	1. Intern	Disiplin	1, 2, 3, 4
		Tanggung Jawab	5, 6, 7, 8, 9, 10
		Sportivitas	11, 12, 13
	2. ekstern	Kerjasama	14, 15, 16
		Interaksi Sosial	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Total			30

Sumber : Andi Setiawan (2014: 31)

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket. Suharsimi Arikunto (2010: 194), mengemukakan angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal–hal lain yang ia ketahui. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata

(2011: 219), angket tidak lain juga merupakan teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya jawab dengan responden) yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Pemberian pada masing–masing jawaban terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Sistem Penilaian

Alternatif Jawaban	Ukuran Penilaian (+)
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Anas Sudijono (2000: 40-41) frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat katagori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori terdiri dari lima kelompok yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah. Pengkatagorian itu menggunakan rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku/standar deviasi ideal (S_{di}).

Pengkatagorian tersebut menggunakan rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku/standar deviasi ideal (S_{di}) dengan pengkatagorian sebagai berikut:

Tabel 3. Rentangan Norma Sikap Sosial

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$M_i + 1,5 S_{di} - M_i + 3 S_{di}$	Sangat Tinggi
2	$M_i + 0,5 S_{di} - M_i + 1,5 S_{di}$	Tinggi
3	$M_i - 0,5 S_{di} - M_i + 0,5 S_{di}$	Sedang
4	$M_i - 1,5 S_{di} - M_i - 0,5 S_{di}$	Rendah
5	$M_i - 3 S_{di} - M_i - 1,5 S_{di}$	Sangat Rendah

Sumber: Soemardjono dalam Yullys Setyawan (2011: 40)

Keterangan:

X : skor sikap sosial

M_i : Rata-rata ideal

S_{di} : Simpangan baku ideal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian sikap sosial siswa kelas khusus olahraga SMP Negeri 1 Kalasan ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kalasan yang beralamat di Jl. Yogya-Solo km 14,5 Glondong, Tirtomartani, Kalasan, Sleman. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2015.

2. Deskripsi Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas khusus olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan yang terdiri dari 64 siswa.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai data yang diperoleh. Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa angket, dengan butir pertanyaan/pernyataan sebanyak 30 butir.

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Statistik

Statistik	Skor
Mean	104.5000
Median	105.0000
Mode	105.00 ^a
Std. Deviation	5.18545
Range	19.00
Minimum	95.00
Maximum	114.00

Dari data di atas dapat dideskripsikan sikap sosial antara siswa kelas olahraga dengan rerata sebesar 104,5, nilai tengah sebesar 105, nilai sering muncul sebesar 105 (lebih dari satu) dan simpangan baku sebesar 6,185. Sedangkan skor tertinggi sebesar 114 dan skor terendah sebesar 96. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan sikap sosial antara siswa kelas olahraga. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Penghitungan sikap sosial antara siswa kelas olahraga

No	Formula	Skor	Kategori
1.	$Mi + 1,5 Sdi - Mi + 3 Sdi$	98 – 120	Sangat Tinggi
2.	$Mi + 0,5 Sdi - Mi + 1,5 Sdi$	83 – 97	Tinggi
3.	$Mi - 0,5 Sdi - Mi + 0,5 Sdi$	53 – 82	Sedang
4.	$Mi - 1,5 Sdi - Mi - 0,5 Sdi$	49 – 52	Rendah
5.	$Mi - 3 Sdi - Mi - 1,5 Sdi$	30 – 48	Sangat Rendah

Keterangan: Mi = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(30 \times 4) + (30 \times 1)] = 75$, Sdi = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(30 \times 4) - (30 \times 1)] = 15$

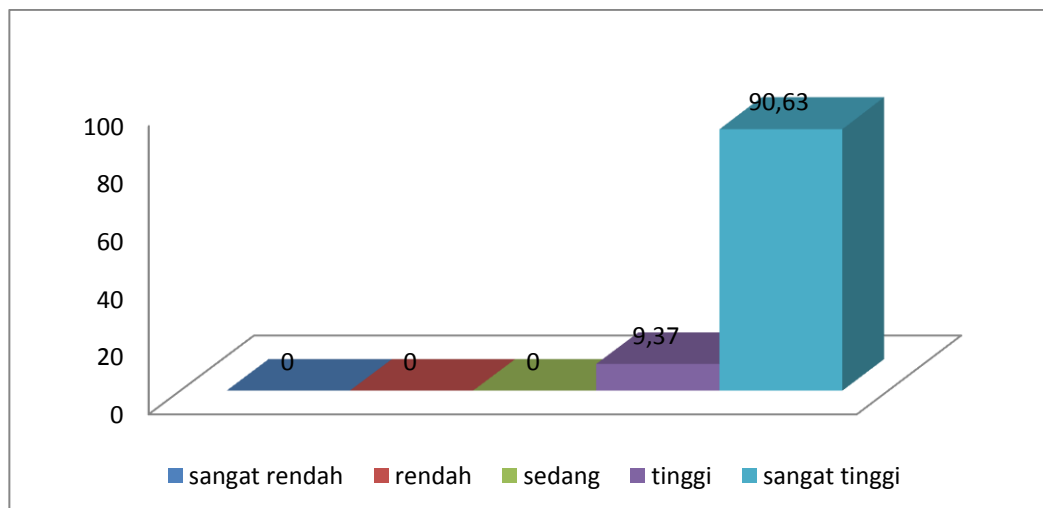
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka kecenderungan sikap sosial antara siswa kelas olahraga dapat diketahui. Adapun kategorisasi kecenderungan sikap sosial antara siswa kelas olahraga adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi sikap sosial antara siswa kelas olahraga

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
98 – 120	58	90.63	Sangat Tinggi
83 – 97	6	9,37	Tinggi
53 – 82	0	0	Sedang
49 – 52	0	0	Rendah
30 – 48	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	64	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap sosial antara siswa kelas olahraga adalah sangat tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 104,5. Sikap sosial antara siswa kelas olahraga yang berkategori sangat tinggi 58 orang atau 90.63%, tinggi 6 orang atau 9,37%. Sedangkan untuk kategori sedang, rendah dan sangat rendah adalah 0 orang atau 0%.

Berikut adalah grafik ilustrasi sikap sosial antara siswa kelas olahraga:



Gambar 1. Diagram Batang sikap sosial antara siswa kelas olahraga

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap sosial siswa kelas olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman. Sikap sosial antara siswa kelas olahraga berkategori sangat tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 104,5. Sikap sosial antara siswa kelas olahraga yang berkategori sangat tinggi 58 orang atau 90.63%, tinggi 6 orang atau 9,37%, sedang 0 orang atau 0%, rendah 0 orang atau 0% dan sangat rendah 0 orang 0%.

Menurut Sarwono dan Meinarno (2009: 82) yang mengungkapkan bahwa sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek. Sikap sosial yang dimiliki oleh siswa kelas olahraga cenderung dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan khusus kelas olahraga dan kegiatan yang lainnya. Dengan banyaknya aktivitas bagi siswa maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh siswa. Pada dasarnya kegiatan olahraga mendidik siswa untuk mampu memberika keputusan secepat mungkin secara tepat dan harus memiliki jiwa sportifitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.

Jenis kegiatan siswa yang positif dan cenderung untuk melakukan hal yang baik dan untuk menguntungkan diri sendiri ataupun secara tim. Sehingga keadaan ini menuntut siswa untuk mampu membagi rasa dan perilakunya agar mampu memberikan hal yang terbaik. Selain itu, kecenderungan siswa yang harus selalu menyelesaikan tugas dengan baik ini dapat mengimplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pola interaksi antar sesama dalam kehidupan sehari-hari maka siswa harus mampu berinteraksi denan baik.

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu (Azwar, 2005: 30). Di dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Hal tersebut terlihat dari pola interaksi siswa dalam kegiatan olahraga yang melibatkan pelatih, manajemen, teman dan seluruh anggota tim bahkan lawan bertanding. Dengan adanya interaksi yang terjadi di antara siswa dengan teman, pelatih maupun lawan ini mengharuskan siswa agar dapat mampu menjunjung tinggi sikap menghormati, sportifitas dan kekeluargaan dengan baik.

Pada dewasa ini, siswa dididik untuk dapat patuh dan taat kepada pelatih yang tercermin setiap awal dan akhir pertemuan siswa berjabat tangan dengan pelatih. Selain itu, kerjasama tim sangat dibutuhkan agar permainan dapat dilakukan dengan maksimal. Hasil pertandingan juga akan mempengaruhi sikap siswa apakah mampu menghormati hasil pertandingan atau tidak. Sehingga dengan kegiatan olahraga maka akan membimbing siswa untuk mampu menunjukan permainan yang terbaik dan perilaku yang santun. Berbeda dengan kelas reguler yang tidak memiliki kegiatan yang positif dibandingkan dengan siswa kelas olahraga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap sosial antara siswa kelas olahraga berkategori sangat tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 104,5. Sikap sosial antara siswa kelas olahraga yang berkategori sangat tinggi 58 orang atau 90.63%, tinggi 6 orang atau 9,37%, Sedangkan, untuk kategori sedang, rendah dan sangat rendah adalah 0 orang atau 0%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan bidang pendidikan dan olahraga.

1. Bagi siswa kelas khusus olahraga hasil penelitian ini harus menjadi motivasi untuk mempertahankan, bahkan menjadi lebih baik lagi dalam hal bersikap sosial, bagi siswa kelas reguler agar termotivasi untuk bergabung dengan klub olahraga sebagai salah satu sarana mengembangkan kepribadian sosialnya.
2. Bagi Guru, sebagai data untuk melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran yang telah diberikan baik terhadap kelas olahraga ataupun kelas reguler, dan diharapkan guru akan lebih memperhatikan perkembangan anak dengan memberikan ruang gerak yang cukup bagi siswa agar dapat berkembang dengan baik kepribadian serta sikap sosialnya.

3. Bagi orang tua, sebagai pengetahuan bahwa proses pendewasaan anak tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja. Akan tetapi masih banyak faktor dan sarana untuk mendewasakan anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengambilan data dengan instrumen angket yang memungkinkan masih adanya faktor-faktor lain yang belum dapat digali lebih dalam.
2. Angket yang diadopsi tidak diujicobakan terlebih dahulu terhadap responden yang diteliti. Bisa jadi ada banyak perbedaan karakter siswa dari kedua kelompok responden.
3. Adanya siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pengisian angket walaupun peneliti dan guru sudah berusaha memotivasi siswa.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi orang tua harus mau memperhatikan perkembangan kepribadian anaknya dari segi pendidikan dan sosialnya.
2. Bagi sekolah, wadah pembentuk karakter menjadi hal yang harus dilakukan melalui program pengembangan bakat dan minat.

3. Bagi pelaku pendidikan, pendidikan harus mampu meningkatkan dari segala aspek termasuk aspek sosialnya.
4. Dilakukan penelitian lanjut, dengan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma. (1981). *Penguasaan Keterampilan Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Alex Sobur. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. (2000). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persaja.
- Andi Setiawan. (2014). Perbedaan sikap sosial antara siswa kelas VIII olahraga dengan siswa kelas VIII reguler di SMP Negeri 2 Tempel Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta : FIK UNY
- Bimo Walgito. (1994). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Fitra Doni Sukoco. (2011). Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa Kelas Olahraga dan Siswa Kelas Reguler di SMP Negeri 1 Playen. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Muammar. (2001). *Sikap Sosial*. Dikutip dari himasio-unsyiah.blogspot.co.id/2011 pada 23/11/2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Saifuddin Azwar. (2005). *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sarlito W. Saswono dan Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Siti Partini. (1973). *Psikologi Sosial*. Percetakan : Studi Yogya.
- . (1984). *Psikologi Sosial*. Percetakan : Studi Yogya.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- . (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- . (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- . (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain Untuk D2 PGSD PENJASKES*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumaryanto. (2002). *Sosiologi Olahraga*. Yogyakarta: UNY
- W. A. Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yullys Setyawan. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI SMK N se Kabupaten Banjarnegara terhadap pelajaran bola basket. *Skripsi*. Yogyakarta : FIK UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat pemberitahuan pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 24/POR/I/2015
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

22 Januari 2015

Kepada : Yth. Drs. Amat Komari, M.Si.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : PATMONO WIDODO
NIM : 09601241030
Judul Skripsi : PERBEDAAN SIKAP SOSIAL ANTARA SISWA KELAS
OLAHRAGA DAN SISWA KELAS REGULER DI SMP NEGERI
1 KALASAN .

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001



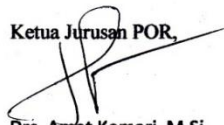
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Patunono Widodo
 NIM : 09601241030
 Program Studi : Pendidikan Jaman, Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Drs. Amat Komari, M.Si.

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda-Tangan
1	23-01-2015	Penfirmasi Awal	
2	26-01-2015	Bimbingan BAB I-II	
3	30-01-2015	Bimbingan BAB III	
4	05-02-2015	Bimbingan dan revisi angket penelitian	
5	20-03-2015	Bimbingan hasil penelitian	
6	10-04-2015	Bimbingan dan revisi hasil penelitian	
7	24-04-2015	Bimbingan BAB IV-V	
8	15-05-2015	pelengkapan skripsi	

Ketua Jurusan POR,


 Drs. Amat Komari, M.Si.
 NIP. 19620422 199001 1 001.

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal penelitian tentang:

**“PERBEDAAN SIKAP SOSIAL ANTARA SISWA KELAS OLAHRAGA DAN
SISWA KELAS REGULER DI SMP NEGERI 1 KALASAN”**

Nama : Patmono Widodo

NIM : 09601241030

Jurusan/Prodi : POR/ PJKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 05 Februari 2015

Ketua Jurusan



Drs. Amat Komari, M.Si.

NIP. 19620422 199001 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Amat Komari, M.Si.

NIP. 19620422 199001 1 001

Kasubag Pendidikan



Sutyem, S.Si

NIP. 19760522 199903 2 001

Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 067/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

06 Februari 2015

Yth. : Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Patmono Widodo
NIM : 09601241030
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d Maret 2015
Tempat/obyek : SMP Negeri I Kalasan
Judul Skripsi : Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa Kelas Olahraga dan Siswa Kelas Reguler Di SMP Negeri I Kalasan

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,

Rumpis Agus Sudarko, M.S.

NIR. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N I Kalasan
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Bappeda Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 593 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/576/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 11 Februari 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : PATMONO WIDODO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09601241030
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Yogyakarta
Alamat Rumah : Mancasan, Tundan, Purwomartani, Kalasan
No. Telp / HP : 085643613991
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PERBEDAAN SIKAP SOSIAL ANTARA SISWA KELAS OLAHRAGA DAN
SISWA KELAS REGULER DI SMP NEGERI 1 KALASAN
Lokasi : SMPN 1 Kalasan
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 11 Februari 2015 s/d 11 Mei 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 11 Februari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kapala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Ka. SMPN 1 Kalasan
6. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
7. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Pembina, IV/a

Lampiran 6. Surat Keterangan Ijin dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 KALASAN

Jalan Yogya-Solo Km 14,5 Glondong Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571, (0274) 496122

Nomor	: 070/067	Kalasan, 6 Maret 2015
Sifat	: Biasa	Kepada
Hal	: Persetujuan melaksanakan penelitian	Yth. Dekan FIK
		Universitas Negeri Yogyakarta
		di Yogyakarta

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 067/UN.34.16/PP/2015 tentang permohonan izin penelitian atas :

Nama : Patmono Widodo
NIM : 09601241030
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) UNY

Sehubungan dengan hal tersebut , kami mengijinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kalasan.

Demikian surat ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SMP Negeri 1 Kalasan

MUJI RAHAYU, M.Pd
Pembina, IV/a

NIP 19571205 197710 2 001

Lampiran 7. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 KALASAN

Jalan Yogya-Solo Km 14,5 Glondong Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571, (0274) 496122

SURAT KETERANGAN

NO: 070 / 068

Saya, yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : PATMONO WIDODO
NIM : 09601241030
Program Studi : S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kalasan dengan judul "Perbedaan sikap sosial antara siswa kelas olahraga dan siswa kelas reguler di SMP Negeri 1 Kalasan".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 7 Maret 2015

Kepala SMP Negeri 1 Kalasan



MUJI RAHAYU, M.Pd

Penyidik, IV/a

NIP 19571205 197710 2 001

Lampiran 8. Angket Penelitian

Kepada:

Yth. Siswa/i

SMP Negeri 1 Kalasan

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Penelitian Skripsi saya tentang **“Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa Kelas Olahraga Dan Siswa Kelas Reguler Di SMP Negeri 1 Kalasan”**, maka dengan ini saya memohon kesediaan siswa/siswi mengisi uji instrumen penelitian yang saya sediakan.

Adapun jawaban para siswa/siswi tidak berpengaruh terhadap nilai. Jawaban sebenarnya sangat membantu dalam pengambilan data ini. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 05 Maret 2015

Peneliti



Patmono Widodo

NIM. 09601241030

ANGKET PENELITIAN SIKAP SOSIAL

A. Identitas Pribadi

Nama :

Umur :

Alamat :

B. Petunjuk pengisian :

1. Bacalah setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban dengan baik
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilihlah alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda ($\checkmark$) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Memakai seragam lengkap sesuai dengan peraturan sekolah merupakan kewajiban		$\checkmark$		

C. Pernyataan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
A.	DISIPLIN	SS	S	TS	STS
1	Memakai seragam lengkap sesuai dengan peraturan sekolah merupakan kewajiban				
2	Semua peraturan di sekolah harus ditaati dan dipatuhi				

3	Saya segera masuk kelas setelah jam istirahat selesai				
4	Meskipun saat jam istirahat, seragam sekolah yang saya pakai tidak melanggar peraturan sekolah				
B.	TANGGUNG JAWAB	SS	S	TS	STS
5	Tugas rumah yang diberikan guru harus dikerjakan sebaik – baiknya				
6	Tugas kelompok yang diberikan oleh guru harus dikerjakan oleh semua anggota kelompok				
7	Setelah selesai meminjam barang milik teman harus dikembalikan				
8	Saya mengganti barang milik teman apabila saya rusakkan atau hilangkan				
9	Saya ikut menjaga kebersihan kelas				
10	Saya mengembalikan buku pada tempatnya setelah saya membacanya				
C.	SPORTIVITAS	SS	S	TS	STS
11	Saya minta maaf kepada teman jika melakukan kesalahan				
12	Saya tidak melakukan tindakan mencontek ketika ujian sedang berlangsung				
13	Saya terima apabila ada teman lain yang menyaingi prestasi saya.				
D.	KERJASAMA	SS	S	TS	STS
14	Ketika Bapak/Ibu guru kerja bakti membersihkan ruang guru saya ikut membantunya				
15	Saya membantu teman yang kesulitan tanpa mengharapkan imbalan				
16	Pekerjaan yang berat akan menjadi lebih ringan apabila dikerjakan secara bersama – sama				
E.	INTERAKSI SOSIAL	SS	S	TS	STS
17	Saya memberikan kesempatan teman menyampaikan				

	pendapat/usulan.				
18	Saya menghargai keputusan yang telah ditetapkan melalui musyawarah bersama				
19	Dalam bergaul dengan siapa saja saya tidak pernah membedakan – bedakan status				
20	Apabila ada teman yang sedang sakit di kelas, saya segera membawanya ke UKS				
21	Saya memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran				
22	Saya senang mengikuti kegiatan sosial di sekolah				
23	Saya memberikan kesempatan kepada teman dalam beribadah sesuai dengan kepercayaan				
24	Saya bersedia menolong teman yang kecelakaan saat berangkat sekolah meskipun harus terlambat hadir di sekolah				
25	Saya menghormati orang yang lebih tua dari saya.				
26	Saya memberikan salam kepada Bapak/Ibu guru di lingkungan sekolah				
27	Saya melaksanakan perintah guru jika itu baik				
28	Saya menyisihkan sedikit uang jajan untuk membantu teman yang tertimpa musibah				
29	Saya senang mengikuti kegiatan – kegiatan di sekolah karena dapat berinteraksi dengan teman				
30	Sebagai makhluk sosial kita harus saling membantu				

Lampiran 9. Rekapitulasi Data Kasar

REKAPITULASI DATA KASAR PENGAMBILAN DATA KELAS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 1 KALASAN

No siswa	No pernyataan																														Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	113
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	95
4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	103
5	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	103
6	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	99
7	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	100
8	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	109
9	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	105
10	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	105
11	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	107
12	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	112
13	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	103
14	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	110
15	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	107
16	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	107
17	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	109
18	4		3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	105
19	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	113
20	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	110
21	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	95
22	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	97
23	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	106
24	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	105
25	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	102
26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	99
27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	107
28	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	104
29	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	101
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	100
31	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	98

32	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	104
33	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	98
34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	113
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	100
36	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	99
37	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	107
38	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	107
39	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	109
40	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	95
41	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	98
42	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	105
43	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	107
44	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	112
45	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	103
46	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	110
47	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	107
48	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	104
49	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	101
50	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	103
51	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	95
52	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	97
53	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	106
54	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	105
55	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	100
56	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	109
57	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	105
58	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	102
59	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	99
60	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	103
61	4		3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	105
62	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	113
63	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	110
64	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114

Lampiran 10. Statistika Deskriptif

Statistics

	KELAS OLAH RAGA A	Kelas REGULER
N Valid	64	64
Missing	0	0
Mean	104.5000	98.9219
Median	105.0000	96.5000
Mode	105.00 ^a	96.00
Std. Deviation	5.18545	7.58090
Range	19.00	44.00
Minimum	95.00	86.00
Maximum	114.00	130.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 11.Statistik frekuensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 95	4	6.2	6.2	6.2
97	2	3.1	3.1	9.4
98	3	4.7	4.7	14.1
99	4	6.2	6.2	20.3
100	4	6.2	6.2	26.6
101	2	3.1	3.1	29.7
102	2	3.1	3.1	32.8
103	6	9.4	9.4	42.2
104	3	4.7	4.7	46.9
105	8	12.5	12.5	59.4
106	2	3.1	3.1	62.5
107	8	12.5	12.5	75.0
109	4	6.2	6.2	81.2
110	4	6.2	6.2	87.5
112	2	3.1	3.1	90.6
113	4	6.2	6.2	96.9
114	2	3.1	3.1	100.0
Total	64	100.0	100.0	

Lampiran 12. Foto Dokumentasi Penelitian

